

Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam

Moh. Faiz Zulfan Dwihardian¹⁾, Ardelia Mufarrihati²⁾, Dia Lestari³⁾, Resti Aulia Lestari⁴⁾, Anggi Wilian Namira⁵⁾, Muhammad Yori Ansori⁶⁾, Muhammad Fikri⁷⁾, Muhammad Suhendri⁸⁾, Dinda Neswita Syafarilla Aryni⁹⁾, Ghefira Tsuraya, M. ¹⁰⁾, Ibnu Sabil¹¹⁾, Naufalika Dzahabiyya¹²⁾, Agus Kurnia^{13,*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

¹³Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

*Email Korespondensi: aguskurnia@unram.ac.id

Abstrak

Kegiatan sosialisasi “Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam” dilaksanakan di SMPN 1 Kopang untuk membantu siswa memahami aturan dan etika dalam penggunaan media sosial menurut ajaran Islam. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran agar siswa menggunakan media sosial secara bijak dan mencerminkan akhlak yang baik serta mampu bersikap kritis dalam menyaring informasi. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi interaktif, diskusi, *pre-test* dan *post-test* agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah sosialisasi berlangsung dengan mayoritas siswa mencapai nilai tinggi pada *post-test* dan mulai menunjukkan perubahan sikap dalam bermedia sosial. Adapun kendala yang dihadapi seperti kurangnya fokus siswa dan metode penyampaian yang belum optimal kegiatan ini tetap memberi dampak positif dalam membentuk karakter digital yang beretika dan sesuai ajaran Islam.

Keywords: Sosialisasi, Media Sosial, Remaja, Islam

Abstract

The socialization activity titled “Your Thumb Is Your Trust: Using Social Media Wisely According to Islamic Teachings” was held at SMPN 1 Kopang to help students understand the rules and ethics of social media usage based on Islamic values. This activity also aimed to raise awareness among students to use social media wisely, reflect good character, and develop critical thinking when filtering information. The methods used included interactive material delivery, group discussions, *pre-tests*, and *post-tests* to ensure active student engagement throughout the learning process. The results showed a significant increase in students' understanding after the session, with the majority achieving high scores on the *post-test* and beginning to show more responsible behavior in their social media use. Despite challenges such as students' lack of focus and suboptimal delivery methods, the program had a positive impact in shaping ethical digital character in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Socialization, Social Media, Teenagers, Islam

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk berdakwah, yaitu menyebarkan ajaran agama dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan kepada seluruh umat manusia (Mokodompit, 2022). Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, memiliki potensi untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, asalkan seluruh ajarannya yang mencakup berbagai aspek kehidupan dijadikan pedoman hidup dan diterapkan dengan sepenuh hati oleh manusia (Wibowo, 2019). Hal ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam bermedia sosial. Media sosial adalah *platform* daring yang mendukung terjalinnya hubungan sosial. Media ini memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk menciptakan interaksi yang bersifat dua arah. Situs media sosial sebagian besar digunakan sebagai sarana komunikasi melalui aplikasi Online yang kini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Nadila Putri Saharani et al., 2022).

Kemajuan teknologi yang pesat dalam bidang komunikasi telah melahirkan berbagai inovasi, ide, dan gagasan yang bertujuan untuk mempermudah proses komunikasi. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi alternatif komunikasi tatap muka, tetapi juga mempermudah masyarakat dalam menyampaikan dan menerima informasi. Pengaruh media sosial terhadap kehidupan individu sangat besar, sehingga sangat penting untuk bijak menggunakannya agar tidak melupakan tanggung jawab di dunia nyata. Penggunaan media sosial pun harus disertai dengan etika agar manfaat yang diperoleh bersifat positif, minimal sebagai sarana hiburan dan sumber informasi yang akurat. Perkembangan teknologi dan derasnyanya arus globalisasi turut menyebabkan terkikisnya budaya Timur dan nilai-nilai kesopanan. Dampaknya terlihat dari menurunnya etika dan moral di masyarakat dalam bermedia sosial (Dewi, 2019).

Dalam praktik berteknologi, khususnya dalam hal penyebaran informasi melalui media digital, seorang penyampai informasi dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan etis yang sesuai dengan ajaran Alquran. Etika ini tercermin dalam penerapan *akhlaqul karimah* yang relevan dengan penggunaan media sosial. Salah satu nilai penting yang ditekankan adalah larangan untuk mengolok-olok, mencaci-maki, atau melakukan penghinaan yang dapat menimbulkan kebencian, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat:11, yang menegaskan agar umat beriman tidak saling mengejek, mencaci, atau memanggil dengan sebutan yang buruk, karena bisa jadi yang direndahkan lebih mulia di sisi Allah daripada yang merendahkan (Aksin, 2016).

Cyberbullying adalah perilaku yang bertujuan untuk menakut-nakuti, menyakiti, atau mengganggu seseorang hingga menimbulkan tekanan psikologis dengan menggunakan internet sebagai media utamanya. Tindakan ini bisa dilakukan melalui pengiriman atau penyebaran pesan dan gambar yang bersifat mengganggu. Isi dari pesan maupun gambar tersebut sering kali mengandung ancaman, hinaan, komentar negatif, serta ujaran kebencian. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan maraknya kasus *cyberbullying*, yaitu kemajuan dan semakin luasnya penggunaan teknologi, kurangnya pemahaman terhadap konsekuensi hukum, serta lemahnya pengawasan sosial (Martha, 2024).

Kasus kekerasan antar pelajar yang dipicu oleh konflik di media sosial semakin marak terjadi, salah satunya seperti yang dilaporkan oleh Ramadhani (2024) mengenai seorang siswa MTs di Lombok yang dikeroyok oleh beberapa murid SMP setelah terjadi perselisihan di *platform* digital. Insiden ini menunjukkan betapa dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dapat merembet ke tindakan

kekerasan fisik, mengganggu keharmonisan sosial, dan bahkan berpotensi melanggar hukum. Kasus seperti ini menjadi bukti nyata bahwa perilaku di dunia digital dapat berdampak langsung terhadap kehidupan sosial di dunia nyata (Nauvan et al., 2024). Maka dari itu, diperlukan adanya pembinaan dan edukasi yang mendorong penggunaan media sosial secara bijak, beretika, dan bertanggung jawab. Sosialisasi "*Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam*" hadir sebagai bentuk upaya preventif dan solutif untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap ujaran, komentar, dan tindakan di media sosial merupakan amanah yang harus dijaga. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dan *akhlakul karimah*, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, mampu menjadi pengguna media sosial yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berakhlak mulia dalam setiap aktivitas daring.

Artikel ini memfokuskan pada pelaksanaan program edukasi di SMP Negeri 1 Kopang yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang bijak dalam bermedia sosial sekaligus strategi pencegahannya. Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas VII dan VIII dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, termasuk penyelenggaraan seminar, pembelajaran melalui studi kasus nyata, serta forum diskusi partisipatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kopang dengan sasaran utama siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah sebanyak 65 siswa. Kegiatan ini mengusung tema "*Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam*." Tujuan utamanya adalah menanamkan kesadaran kepada para siswa agar menggunakan media sosial secara bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Mei 2025 dengan durasi sekitar 60 menit. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini memadukan beberapa teknik seperti presentasi interaktif, diskusi, dan evaluasi formatif. Kombinasi metode tersebut dipilih agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan mudah diterima oleh peserta didik.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sesi *ice breaking* yang dipandu oleh MC (*Master of Ceremony*). Setelah sesi pembukaan, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang etika dalam bermedia sosial. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri utama yang didampingi oleh anggota tim. Materi disampaikan menggunakan PowerPoint interaktif yang dilengkapi dengan kutipan ayat Alquran, hadist, serta contoh-contoh kasus nyata terkait penggunaan media sosial. Selain itu, disisipkan pula pertanyaan berbasis skenario pilihan sikap, yang dirancang untuk melatih peserta berpikir kritis dan reflektif terhadap fenomena digital yang mereka hadapi sehari-hari.

Setelah materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pemateri mendorong siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mereka pelajari selama kegiatan berlangsung. Peserta juga diajak untuk menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital sehari-hari. Siswa yang menunjukkan partisipasi aktif diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Tahap akhir kegiatan diisi dengan pelaksanaan *post-test* guna mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh MC sebagai bentuk rasa syukur dan peneguhan nilai-nilai yang telah dipelajari. MC juga menyampaikan pesan penutup yang

merangkum inti materi dan memberikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta, guru pendamping, serta pihak sekolah. Foto bersama dilakukan di akhir kegiatan oleh seluruh peserta, tim pelaksana serta guru sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bertajuk “*Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam*” dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai Kegiatan sosialisasi bertajuk “*Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam*” dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya penggunaan media sosial yang bijak, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja. Platform seperti *Facebook*, *X*, *Instagram*, *TikTok*, *Telegram*, dan *WhatsApp* sering digunakan sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi, hingga berbagi informasi. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko munculnya perilaku menyimpang, seperti menyebarkan hoaks, gibah, fitnah, hingga merendahkan orang lain demi kepuasan pribadi atau kelompok, sebagaimana diungkapkan oleh Juminem (2019), perilaku ini bertentangan dengan prinsip akhlakul karimah yang merupakan fondasi dalam ajaran Islam.

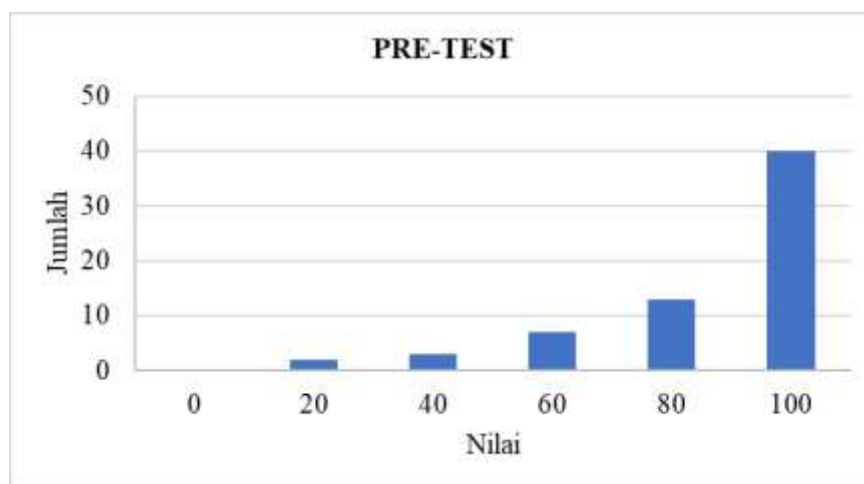
Sosialisasi ini bertujuan agar siswa menyadari bahwa setiap aktivitas digital adalah bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Setiap komentar, unggahan, dan tindakan di media sosial tidaklah netral, melainkan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Alquran QS. Az-Zalzalah: 7–8 bahwa apa pun perbuatan seseorang, baik maupun buruk, tidak akan luput dari pengawasan dan perhitungan Allah. Ini menjadi pengingat bahwa penggunaan jempol di media sosial pun termasuk dalam catatan amal yang akan dipertanggungjawabkan.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya bersikap kritis dalam menyaring informasi sebelum menyebarkannya. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk melakukan *tabayyun* atau verifikasi informasi: “*Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti...*”. Prinsip ini sangat relevan di era banjir informasi, di mana penyebaran berita palsu (hoaks) bisa terjadi dalam hitungan detik dan berdampak luas (Agustina, 2018). Nilai lain yang ditekankan adalah kesadaran bahwa media sosial bukan ruang bebas tanpa aturan, melainkan medan yang memerlukan pengendalian akhlak. Dalam hadis riwayat Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda: “*Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan amal seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang baik.*” Ini menjadi pengingat bahwa interaksi digital juga merupakan refleksi akhlak dan keimanan. Hadis lain dari Bukhari menyebutkan: “*Jika kamu tidak punya rasa malu, maka lakukanlah sesukamu.*” Pesan ini mengingatkan pentingnya rasa malu dalam menjaga batas dalam komunikasi digital.

Selain itu, aktivitas digital juga merupakan bentuk amanah yang harus dijaga. Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 72 menyatakan bahwa manusia menerima amanah besar yang enggan dipikul oleh langit, bumi, dan gunung-gunung. Jempol yang digunakan untuk mengetik, menyebar, atau menyukai konten adalah bagian dari amanah tersebut. Maka, setiap tindakan di dunia maya harus dilandasi kesadaran spiritual. Terakhir, sosialisasi ini juga ingin menginspirasi siswa agar menjadikan media sosial sebagai ladang pahala, bukan dosa. Rasulullah ﷺ bersabda: “*Barang siapa yang menunjukkan*

kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti orang yang melakukannya” (HR. Muslim). Ini berarti bahwa menyebarkan konten positif seperti dakwah, ajakan berbuat baik, atau motivasi Islami dapat menjadi amal jariyah. Sebaliknya, menyebarkan konten negatif berpotensi menjadi dosa jariyah, sebagaimana peringatan dalam QS. Yasin ayat 12: “*Kami mencatat apa yang telah mereka lakukan dan jejak-jejak yang mereka tinggalkan...*”.

Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan spiritual dalam menggunakan media sosial. Para pelajar diharapkan menjadi generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, bermoral, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. *Pre-test dan post-test* dilakukan sebagai cara untuk menilai kebiasaan pelajar dalam menggunakan media sosial, yang hasilnya dapat dilihat pada diagram batang berikut.

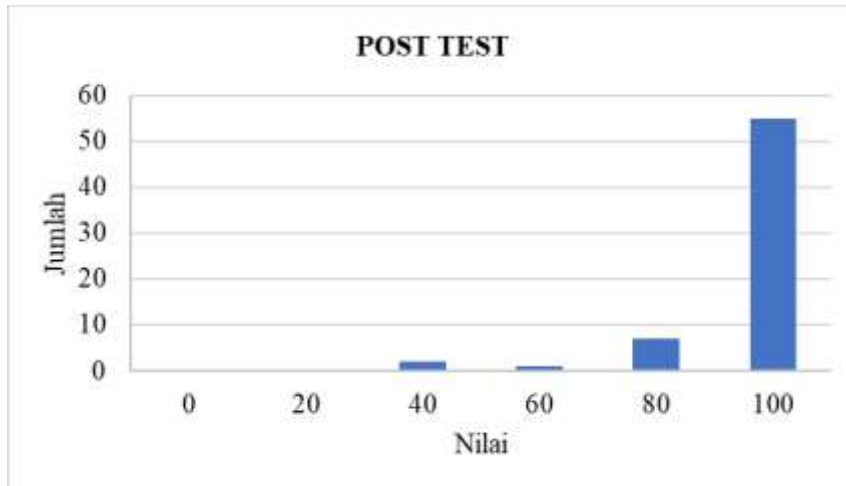


Gambar 1 Diagram Batang Hasil Pre-Test

Diagram batang yang ditampilkan menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari survei yang dilakukan terhadap siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 1 Kopang mengenai pengetahuan mereka tentang bijak dalam menggunakan media sosial. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait etika, manfaat, serta dampak negatif dari penggunaan media sosial, sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan sosialisasi. Berdasarkan data pada diagram *pre-test*, terlihat bahwa pemahaman siswa sebelum sosialisasi masih tergolong bervariasi. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 20, 3 siswa dengan nilai 40, 7 siswa mendapat nilai 60, 13 siswa mencapai nilai 80, dan sebanyak 40 siswa berhasil memperoleh nilai sempurna, yaitu 100. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam memahami penggunaan media sosial secara bijak. Meskipun lebih dari separuh siswa memperoleh nilai tinggi (80 ke atas), hasil ini tetap menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman di antara siswa.

Hasil tanggapan siswa dalam survei, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka sudah mengetahui apa itu media sosial dan menggunakannya hampir setiap hari. Mereka familiar dengan berbagai *platform* populer seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook*. Namun, meskipun mereka mengenal media sosial, masih banyak yang belum memahami cara menggunakan media sosial secara bijak misalnya dalam hal menjaga privasi, menyaring informasi, membatasi waktu penggunaan, dan menghindari ujaran

kebencian atau perundungan daring (*cyberbullying*). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan media sosial sudah sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun belum diiringi dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai etika dan tanggung jawab dalam menggunakannya.



Gambar 2 Diagram batang hasil *Post-Test*

Hasil yang ditampilkan pada diagram *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah kegiatan sosialisasi mengenai bijak menggunakan media sosial. Berdasarkan data, sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 40, 1 siswa memperoleh nilai 60, 7 siswa memperoleh nilai 80, dan 55 siswa berhasil mencapai nilai sempurna, yaitu 100. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi yang diberikan dan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah semakin berkurang, sementara yang mendapatkan nilai tertinggi meningkat secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan metode sosialisasi, tetapi juga menggambarkan perubahan sikap dan pemahaman siswa dalam menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab.

Hasil survei lanjutan, diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan kesadaran mereka untuk menggunakan media sosial dengan amanah, jujur, dan sesuai dengan ajaran Islam. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi daring, tidak menyebarkan hoaks, tidak melakukan ujaran kebencian, serta menjaga akhlak dan sopan santun saat berinteraksi di dunia maya. Mereka menyadari bahwa media sosial bukan hanya tempat untuk hiburan, tetapi juga bisa menjadi sarana dakwah, menyebarkan kebaikan, serta mempererat ukhuwah Islamiyah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengintegrasikan nilai agama dan moral dalam penggunaan teknologi memberikan dampak positif yang nyata. Hasil *post-test* ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan digital mereka. Hal ini menjadi harapan besar bahwa generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga bijak, beretika, dan berakhlak mulia dalam setiap aktivitas daring yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* siswa kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Kopang mengenai bijak dalam menggunakan media sosial, dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, terlihat dari nilai yang bervariasi dan masih adanya siswa yang memperoleh nilai rendah. Namun, setelah diberikan sosialisasi, hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai, dengan mayoritas mencapai skor sempurna. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan sangat efektif dalam menanamkan pemahaman tentang etika bermedia sosial. Selain itu, sebagian besar siswa juga diharapkan mulai menerapkan penggunaan media sosial secara amanah dan sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga kejujuran, sopan santun, dan tidak menyebarkan konten negatif, sesuai dengan tema sosialisasi yaitu bijak bermedia sosial.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya bijak menggunakan media sosial sesuai ajaran Islam di SMP Negeri 1 Kopang menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya perhatian serta partisipasi aktif dari para siswa selama kegiatan berlangsung. Banyak peserta terlihat kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, bahkan sebagian lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman di sekitar mereka. Kurangnya antusiasme ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan belum sepenuhnya mampu menarik minat siswa. Selain itu, suasana ruangan yang tidak kondusif, seperti tingkat kebisingan dan posisi duduk yang tidak mendukung, turut memengaruhi daya serap siswa terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menyampaikan pesan penting mengenai adab dan tanggung jawab bermedia sosial dalam pandangan Islam.



(a)



(b)

Gambar 3 (a) *Ice breaking* (b) Penyampaian materi Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam

Keterbatasan metode penyampaian materi juga menjadi faktor yang memperburuk situasi. Materi disampaikan secara lisan tanpa dukungan media visual, permainan edukatif, atau aktivitas partisipatif lainnya, sehingga siswa mudah kehilangan konsentrasi. Penyajian materi yang monoton membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun intelektual. Akibatnya, pesan utama yang ingin ditekankan, yakni pentingnya menjaga etika, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial sesuai nilai-nilai Islam tidak tersampaikan secara optimal kepada seluruh peserta. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan metode penyampaian yang lebih interaktif dan menarik, agar kegiatan serupa di masa depan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

SIMPULAN

Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada siswa bahwa Islam memiliki aturan dan etika yang jelas dalam penggunaan media sosial. Ajaran tersebut menuntun umat untuk menjaga akhlak dalam berinteraksi digital, menghindari perilaku yang merugikan orang lain, dan menjadikan media sosial sebagai sarana menyebarkan kebaikan sesuai nilai-nilai agama. Sosialisasi juga berhasil menanamkan kesadaran bahwa penggunaan media sosial bukan sekadar aktivitas sehari-hari, melainkan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Siswa mulai memahami pentingnya bersikap bijak, menjaga tutur kata, serta mencerminkan akhlak yang baik dalam setiap unggahan dan komentar yang mereka buat. Selain itu, kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk bersikap lebih kritis dalam memilah dan menyebarkan informasi. Mereka diajak memahami pentingnya verifikasi sebelum membagikan konten agar tidak terjebak dalam hoaks, ujaran kebencian, atau informasi negatif lain yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi di SMP Negeri 1 Kopang, ditemukan kendala berupa minimnya fokus dan antusiasme siswa saat penyampaian materi. Oleh karena itu, disarankan agar metode penyampaian disesuaikan dengan karakter dan minat siswa pada usia tersebut. Penggunaan media visual yang lebih menarik seperti video pendek, meme edukatif, atau animasi interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif. Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan secara aktif, misalnya melalui pembacaan ayat Alquran, roleplay, simulasi situasi nyata, atau berbagi pengalaman pribadi. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya bijak bersosial media sesuai ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan pihak sekolah SMP Negeri 1 Kopang, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan izin serta para siswa dan siswi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi “Jempolmu Amanahmu: Bijak Bersosial Media Sesuai Ajaran Islam” sehingga kegiatan ini bisa terselenggarakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2018). Peleburan Realitas Nyata dan Maya: Hoax Menjadi Konsumsi Masyarakat Global. *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(2), 245. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-04>
- Aksin, N. (2016). PANDANGAN ISLAM TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Informatika Upgris*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/jiu.v2i2.1262>
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), hal.140. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2574>
- Juminem, J. (2019). ADAB BERMEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN ISLAM. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23.

- <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>
- Martha, A. E. (2024). Perundungan Siber (Cyberbullying) Melalui Media Sosial Instagram dalam Teori the Space Transition of Cybercrimes. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 31(1), 199–218. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol31.iss1.art9>
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112–123.
- Nadila Putri Saharani, Julia Indah Islami, Ella Nurul Fauzi, Citra Dewi Lestari, Amanda Maharani, & Yayat Suharyat. (2022). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *JURNAL RISET RUMPUN AGAMA DAN FILSAFAT*, 1(2), 116–125. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.514>
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., & Afwan, M. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), 87–95. <https://doi.org/10.29103/techsi.v15i2.19443>
- Ramadhani. (2024). *Kondisi Terkini Siswi MTs yang Dikeroyok Beberapa Murid SMP di Lombok, Polisi Periksa 7 Saksi*. Banjarmasinpost.Co.Id. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2024/12/19/kondisi-terkini-siswa-mts-yang-dikeroyok-beberapa-murid-smp-di-lombok-polisi-periksa-7-saksi>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 339–356. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>